

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

#### **A. Gambaran Umum Kota Batu**

##### **1.1. Kota Batu**

Wilayah Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Daerah Kota Batu, secara geografis berada pada  $7^{\circ}44''$ –  $8^{\circ}26''$  Lintang Selatan dan  $122^{\circ}17''$ – $122^{\circ}57''$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $202,30 \text{ Km}^2$ . Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu

udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu, wilayah administratif Kota Batu terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan.

Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

- a) **Sebelah Utara Pasuruan : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan**
- b) **Sebelah Barat : Kabupaten Malang**
- c) **Sebelah Selatan : Kabupaten Malang**
- d) **Sebelah Timur: Kabupaten Malang**

Secara geografis, wilayah Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat merupakan daerah dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar, meskipun berada pada ketinggian  $\pm 800$  M dari permukaan laut. Kota Batu memiliki suhu minimum  $18^{\circ} - 24^{\circ}$  C, suhu maksimum antara  $28^{\circ} - 32^{\circ}$  C dengan kelembaban udara sekitar 75-98% dengan volume curah hujan rata-rata 298 mm per bulan dalam kisaran 6 hari per bulan.

Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani

dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel Batu ini memiliki empat varietas yaitu manalagi, rome beauty, anna, dan wangling.

Perekonomian Kota Batu banyak ditunjang dari sektor pariwisata dan pertanian. Letak Kota Batu yang berada di wilayah pegunungan dan pembangunan pariwisata yang pesat membuat sebagian besar pertumbuhan PDB Kota Batu ditunjang dari sektor ini. Di bidang pertanian, Batu merupakan salah satu daerah penghasil apel terbesar di Indonesia yang membuatnya dijuluki sebagai kota apel. Batu juga dikenal sebagai kawasan agropolitan, sehingga juga mendapat julukan kota agropolitan. Seperti halnya kawasan Malang Raya dan sekitarnya, Batu banyak menghasilkan sayur mayur, dan bawang putih. Batu juga dikenal sebagai kota seniman. Ada banyak sanggar lukis dan galeri seni di kota ini.

## **1.2 Geografi Kelurahan Kota Batu**

### **a. Karakteristik Lokasi dan Wilayah**

Secara geografis, Kota Batu sesuai Permendagri Nomor 16 Tahun 2012 tentang Batas Daerah terletak pada posisi  $7^{\circ} 45' 51.61362''$  Lintang Selatan (LS) dan  $112^{\circ} 35' 22.31152''$  Bujur Timur (BT) sampai dengan  $7^{\circ} 54' 11.944''$  Lintang Selatan (LS) dan  $112^{\circ} 35' 44.422''$

Bujur Timur (BT). Kota Batu merupakan bagian dalam wilayah kerja Pemerintah Provinsi Jawa Timur tepatnya terletak (+/-) 15 km sebelah barat Kota Malang, mempunyai peran dan letak yang strategis dimana menjadi wilayah penggerak roda perekonomian dengan didukung perlintasan transportasi darat jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang terutama antar daerah di Malang Raya yang saat ini sebagai destinasi pariwisata dan pertanian di wilayah Jawa Timur.

Dari kontur ketinggian tanah, Kota Batu berada pada ketinggian  $\pm$  800 meter diatas permukaan laut yang disertai sejuknya udara pegunungan, semakin menambah kondusifnya usaha pertanian. Karena efek tanah endapan vulkanik menjadikan struktur tanahnya subur untuk pertanian, hal ini disebabkan adanya 4 jenis tanah yang cukup subur, diantaranya Pertama jenis tanah Andosol, berupa lahan tanah yang paling subur meliputi Kecamatan Batu seluas 1.831,04 ha, Kecamatan Junrejo seluas 1.526,19 ha dan Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 ha. Kedua, jenis tanah Kambisol, berupa jenis tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu seluas 889,31 ha, Kecamatan Junrejo 741,25 ha dan Kecamatan Bumiaji 1.395,81 ha. Ketiga tanah Alluvial, berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur meliputi Kecamatan Batu seluas 239,86 ha, Kecamatan Junrejo 199,93 ha dan Kecamatan Bumiaji 376,48 ha. Dan Keempat tanah jenis

Latosol berada di Kecamatan Batu seluas 260,34 ha, Kecamatan Junrejo 217,00 ha dan Kecamatan Bumiaji 408,61 ha.

**b. Batas Administrasi Daerah**

Sesuai dengan otonomi daerah Kota Batu yang tertuang pada Undang- Undang Nomor 11 Kota Batu Tentang Pembentukan Kota Batu serta telah dilakukan pengesahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kabupaten Malang dengan Kota Batu dapat diketahui wilayah administrasi Kota Batu terdiri atas 3 administrasi wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan

Junrejo yang keseluruhan kecamatan meliputi 5 administrasi wilayah Kelurahan dan 19 wilayah administrasi Desa. Pembagian batas wilayah administrasi pemerintahan sebagai berikut :

Sebelah Utara \* : Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan  
Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, Gunung Arjuno.

Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan  
Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

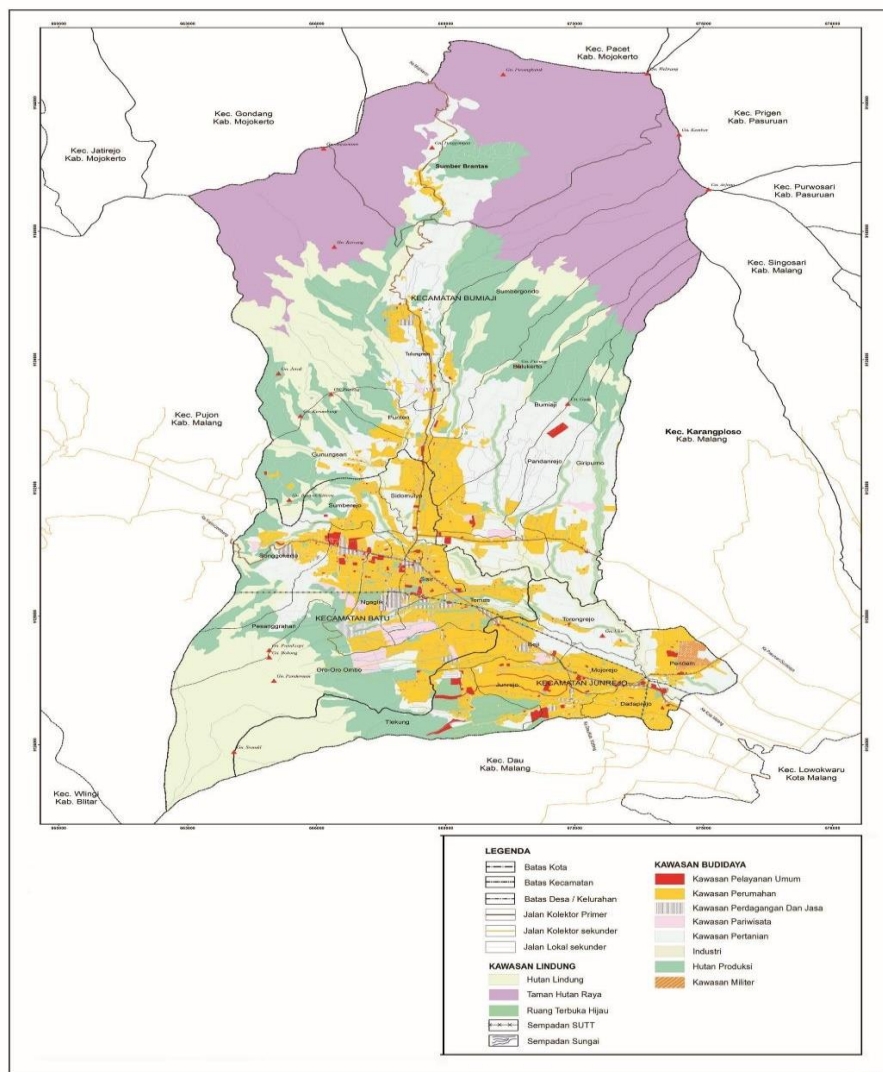
Sebelah Selatan : Kecamatan Dau Kabupaten Malang,

Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dan

Gunung Panderman.

Sebelah Barat : Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

**Gambar 3.1 Peta Wilayah Administrasi Kota Batu**



(Sumber : [dispendukcapil.batukota.go.id](http://dispendukcapil.batukota.go.id))

### c. Luas Wilayah

Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Dengan rincian luas Kecamatan Bumiaji: 12.797,89 Ha, Kecamatan Batu: 4.545.82 Ha, dan Kecamatan Junrejo 2.565.02 Ha. Sebagai daerah yang Topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai air terjun, kolam renang dan sebagainya. Sebagaimana dipaparkan pada tabel luas Kota Batu perkecamatan berikut:

**Tabel 3.2 Luas Kecamatan di Kota Batu**

Kecamatan	Andosol	Kambisol	Aluvial	Latosol
Batu	1.831.04	889.31	239.86	260.34
Junrejo	1.526.19	1.526.19	199.93	217
Bumiaji	2.873.89	2.873.89	376.48	408.61
Kota Batu	6.231.12	3.026.37	816.27	885.95

Sumber: BPS Kota Batu 2015

Bedasarkan ketinggiannya , wilayah Kota Batu dibedakan

menjadi enam kategori mulai dari 600 Mdpl. Sampai dengan lebih dari 3000 Mdpl dari enam kategori wilayah yang paling luas berada pada ketinggian 1000-1500 Mdpl yaitu seluas 6.493.64 Ha. Kemiringan lahan (slope) di Kota Batu berdasarkan dari peta Bakosurtal tahun 2001 diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 25-40% dan kemiringan 40%.

#### **d. Kondisi Tipografis**

Secara topografis, Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat Kota Batu merupakan daerah lereng/perbukitan dengan proporsi yang lebih luas dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan relatif datar, meski berada pada ketinggian  $\pm 800$  mdpl.



Songgokerto); Kecamatan Junrejo (terutama Desa Junrejo, Desa Torongrejo, Desa Pendem, Desa Beji, Desa Mojorejo, Desa Dadaprejo, dan sebagian Desa Tlekung); dan Kecamatan Bumiaji (terutama pada sebagian kecil desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Bumiaji). Ketinggian 1.000 -1.500 DPL dengan luas 6.493,64 Ha, Wilayah ini adalah: sebagian besar desa-desa yang di Kecamatan Bumiaji dan sebagian dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batu (terutama wilayah Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan) serta di sebagian kecil Desa Tlekung yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo.

Ketinggian 1.500 – 2.000 DPL dengan luas 4.820,40 Ha, Wilayah ini adalah: sebagian kecil Desa Tlekung Kecamatan Junrejo. Selain itu juga terdapat di sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan, terutama di sekitar kawasan Gunung Panderman, Gunung Bokong serta Gunung Punuksari. Sedangkan di wilayah Kecamatan Bumiaji, seluruh bagian desa mempunyai ketinggian ini, terutama kawasan-kawasan di sekitar Gunung Rawung, Gunung Tunggangan, Gunung Pusungkutuk.

Ketinggian 2.000 – 2.500 DPL dengan luas 1.789,81 Ha, Wilayah ini relatif sedikit, yaitu di sekitar Gunung Srandil serta diujung Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu yang berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Untuk Kecamatan Bumiaji, ketinggian ini berada di sekitar Gunung Anjasmoro dan pada sebagian kecil di wilayah Desa Giripurno, Desa

Bumiaji, Desa Sumbergondo dan Desa Torongrejo. Daerah dengan ketinggian 2.500 – 3.000 DPL dengan luas 707,32 Ha, Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah sebagian kecil desadesa yang berada di wilayah Kecamatan Bumiaji, terutama pada wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto. Daerah dengan ketinggian > 3.000 DPL dengan luas 78,29 Ha, Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah pada beberapa desa di Kecamatan Bumiaji, khususnya di sekitar Gunung Arjuno (Desa Sumbergondo), Gunung Kembar dan Gunung Wlirang (Desa Tulungrejo).

Badan Pusat Statistik Kota Batu “ Kota Batu dalam Angka Tahun 2018” (Batu:2018)

Sumber: <https://surabaya.bpk.go.id> (diakses 20 April 2020)

## **1.1 Kondisi Ekonomi**

### **a. Potensi Unggulan Daerah**

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi Unggulan Daerah Kota Batu dapat diilustrasikan salah satunya melalui hasil analisa dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini dapat menggambarkan pola konsumsi dan kemampuan atau kapasitas lapangan usaha dalam periode tahun berjalan, yang dihitung berdasarkan kontribusi masing-masing sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap nilai yang ada pada PDRB. ([www.batukota.go.id](http://www.batukota.go.id))

PDRB dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah dan menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah. Sementara PDRB ADHK berguna untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula. Kota Batu memiliki sektor terbesar dalam PDRB meliputi : Pariwisata, Dalam komponen sumber ekonomi Kota Batu, penyumbang terbesar dalam data PDRB yaitu sub sektor Penyediaan Akomodasi makanan dan minuman, Jasa perusahaan dan jasa lainnya menempati ranking tertinggi sebagai penopang laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yakni sebesar Rp. 3.181.724,10. Hal ini sesuai dengan ikon Kota Batu yang menempatkan pariwisata sebagai potensi unggulan daerah yang diharapkan mampu mendukung perkembangan sektor-sektor lain.

Sebagai daerah tujuan wisatawan. Kota Batu memakai skema multi player effect yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap PDRB cukup besar, karena belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan demikian akan mendorong dan membuat kunjungan wisatawan yang datang dapat menikmati fasilitas dan juga dapat merangsang pertumbuhan berganda pada sektor-sektor lain. Beberapa pendukung obyek wisata yang dimaksud adalah sebagai berikut: Hotel, Fasilitas pendukung pariwisata yang dimaksud adalah hotel, villa, losmen atau penginapan yang

cukup memadai dan banyak diminati oleh wisatawan baik Domestik maupun Internasional. Obyek Wisata, Beberapa obyek wisata yang ada di Kota Batu, dari Selecta, Gunung banyak, Paralayang, air terjun, Museum Angkut, Jatipark 1,2,3, dan masih banyak lagi tempat wisata yang berada di Kota Batu Kabupaten Malang Jawa Timur.

## **1.2 Visi dan Misi Pemerintah Kota Batu**

Sebagai organisasi pemerintahan Pemerintah Kota Batu memiliki visi dan misi yang membawa tujuan untuk masyarakat Kota Batu lebih baik (<http://sipsn.menlhk.go.id/>). Adapun visi dan misi dari Pemerintah Kota Batu sebagai berikut :

Visi :

Desa Berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional Yang Berkarakter, Berdaya Saing Dan Sejahtera.

Misi :

- a. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Berlandaskan Nilai Nilai Keagamaan dan Kearifan Budaya Lokal;
- b. Meningkatkan Pembangunan Kualitas dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia;
- c. Mewujudkan Daya Saing Perekonomian Daerah yang Progresif, Mandiri Berbasis Agrowisata;
- d. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur dan Kawasan Perdesaan Yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan;

- e. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih dan Akuntabel Berorientasi pada Pelayanan Publik Yang Profesional

Sumber: <http://sipsn.menlhk.go.id/> (diakses 20 april 2020)

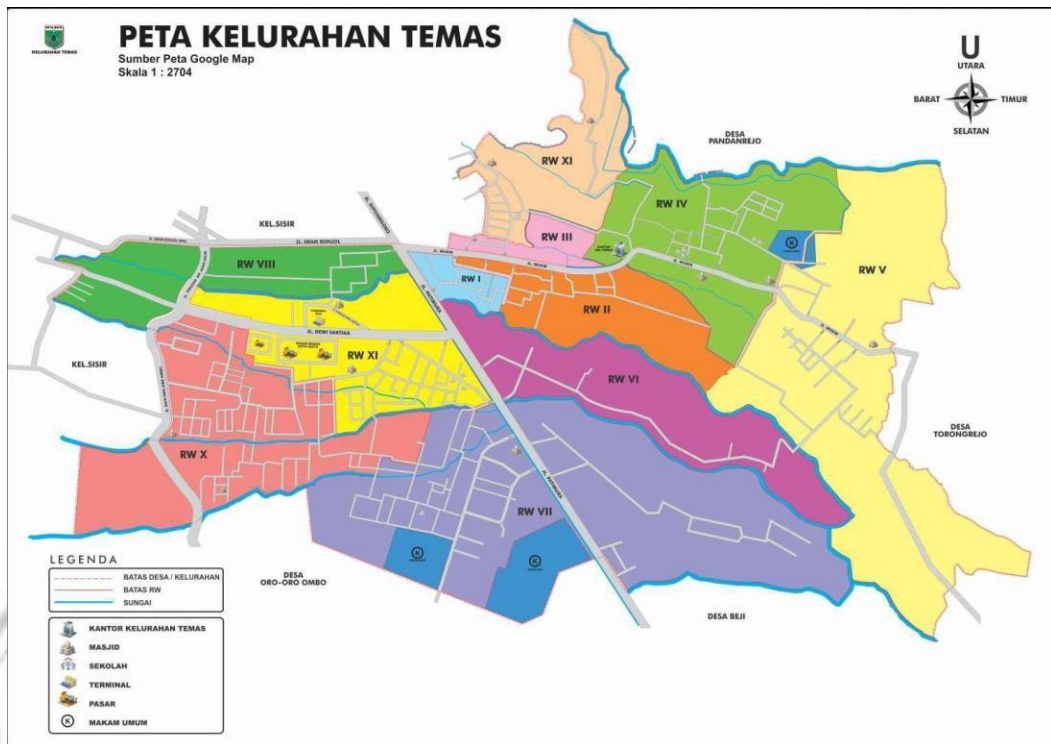
## **B. Gambaran Umum Kelurahan Temas**

### **1.1. Aspek Geografis Kelurahan Temas**

#### **a. Karakteristik Wilayah**

Luas wilayah Temas 323 ha (<http://batuapel.blogspot.com>), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- i. **Batas Utara : Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji.**
- ii. **Batas Timur : Torongrejo Kecamatan Junrejo**
- iii. **Batas Selatan : Desa Oro-OroOmbo**
- iv. **Batas Barat : Kelurahan Sisir Kecamatan Batu**



Gambar 3.2 Peta Wilayah Administrasi Kelurahan Temas

(Sumber : Buku Profil Kelurahan Temas)

Kondisi Geologi Dilihat dari keadaan geologinya, Kelurahan Temas dapat dibagi menjadi 4 jenis tanah yakni tanah Andosol, tanah Kambisol, tanah Alluvial dan terakhir tanah Latosol. Jenis tanah tersebut cocok untuk pertanian dan perkebunan. Kondisi iklim, Seperti daerah lain di Indonesia, Kelurahan Temas mengikuti perputaran 2 iklim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Kondisi Hidrologi, Keadaan hidrologi di Kelurahan Temas dilalui oleh saluran irigasi teknis yang berfungsi untuk mengairi sawah dan sebagai alternatif sumber air bagi penduduk yang berdomisili di sepanjang saluran tersebut.

Selain saluran irigasi, pada umumnya di kawasan perencanaan terdapat air tanah yang berupa sumur pompa artesis. Sedangkan jaringan PDAM sudah menjangkau kawasan ini. Sumber mata air lain dalam bentuk sumur bor dengan kedalaman 200 meter yang digunakan oleh HIPAM.

- i. **Suhu maximum wilayah Kelurahan Temas 35 o C**
- ii. **Suhu minimum wilayah Kelurahan Temas 25 o C**
- iii. **Ketinggian 900 meter dari permukaan laut**
- iv. **Wilayah Kelurahan Temas termasuk dataran tinggi**

## 1.2 Gambaran Umum Demografis

**Tabel 3. Jumlah penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Batu Tahun 2010-2016**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah penduduk (Ribuan)</b>			<b>Laju jumlah penduduk per Tahun (%)</b>	
	<b>2010</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2010-2017</b>	<b>2016-2017</b>
<b>Batu</b>	<b>81.178</b>	<b>94.132</b>	<b>94.966</b>	<b>6.75</b>	<b>0.89</b>
<b>Junrejo</b>	<b>46.382</b>	<b>50.079</b>	<b>50.617</b>	<b>7.97</b>	<b>1.07</b>
<b>Bumiaji</b>	<b>55.624</b>	<b>58.108</b>	<b>58.414</b>	<b>4.47</b>	<b>0.53</b>
<b>Kota Batu</b>	<b>190.184</b>	<b>202.319</b>	<b>203.997</b>	<b>6.38</b>	<b>0.83</b>

Sumber: BPS Kota Batu 2018

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kota Batu mencapai 203.95 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 19.908 km<sup>2</sup>, maka kepadatan adalah sebesar 4.965 jiwa km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk Kota Batu selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena Kota Batu merupakan daerah otonomi baru sehingga kegiatan ekonomi pun meningkat pesat dan banyak pendatang yang datang untuk kegiatan ekonomi ataupun hanya sekedar berwisata. Pertumbuhan penduduk Kota Batu pada tahun 2017 adalah sebesar 0, 89%. Selama periode 2010 hingga 2017 pertumbuhan di Kota Batu relatif stabil. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk antara lain:

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Penduduk Temas pada akhir tahun 2016 jumlahnya sudah mencapai 17.661 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.930 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.731 jiwa. Sebagaimana dipaparkan pada gambar 3.4 berikut :

**Tabel 3.1** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	8.930	51%
2	Perempuan	8.731	49%
Jumlah		17.661	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Temas 2016

Berdasarkan dari table 3.1 diatas bisa dilihat bahwa jumlah laki-laki



yang berada di kelurahan Temas yaitu dengan jumlah 8.930 orang dan jumlah perempuan 8.731 dengan jumlah total laki-laki dan perempuan 17.661 orang. Berdasarkan data tersebut jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu dengan jumlah persentase 51% dan perempuan 49% .

### **C. Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Temas**

Kondisi masyarakat Temas secara umum termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data yang ada masih terdapat 400 KK yang termasuk keluarga miskin dengan tingkat pendapatan rata-rata 500.000/bulan (Hasil Survei 2009). Berdasarkan jenis pekerjaannya prosentase yang dominan bekerja sebagai petani dan penggarap sawah sebanyak 26,46% diikuti penduduk dengan mata pencaharian sebagai pedagang. Penduduk miskin yang ada rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai penggarap sawah, buruh tani, atau pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak tetap. Tinjauan kemiskinan dapat dirumuskan sebagai rendahnya tingkat penguasaan seseorang memenuhi kebutuhan pokoknya (basic human needs) seperti kapital manusia (pengetahuan, pendidikan, kesehatan, dsb) dan kapital fisik (tanah, perumahan yang layak, peralatan kerja, sarana produksi, kendaraan, dsb). Secara lebih luas menyangkut pula kapital alam (udara, pohon, hewan, dsb), kapital sosial (jaringan sosial, tradisi, dsb), kapital dana (tabungan, pinjaman, dsb).

#### **a. Kondisi Usaha Pertanian**

Lahan pertanian masih sangat luas di Kelurahan Temas, kondisi tersebut juga mendukung berkembangnya sektor pertanian di Kelurahan

Temas. Potensi pertanian yang dikembangkan penduduk diantaranya pertanian tanaman perkebunan seperti bawang merah, bawang putih, dan jagung. Selain itu juga dibudidayakan sayuran organik seperti selada air, jamur dan tanaman hortikultura lainnya. Sayuran organik memiliki keunggulan bebas dari zat pestisida dan zat kimia karena produk yang digunakan berasal dari pupuk kandang dan kompos serta tidak menggunakan zat kimia lainnya.

#### **b. Kawasan Pertanian**

Luas lahan pertanian di Kelurahan Temas 112,1 ha. Dimana kawasan pertanian tersebut terbagi dalam 9 kawasan yaitu :

- 1. Kawasan Kerajan produksi pertanian padi, sayur, jagung.**
- 2. Kawasan Putuk produksi pertanian padi, sayur, jagung.**
- 3. Kawasan Kasin produksi pertanian padi, sayur, jagung.**
- 4. Kawasan Torong Kelompok produksi pertanian selada, sayur, padi.**
- 5. Kawasan Torong Libruk produksi pertanian sayur dan jagung.**
- 6. Kawasan Genting produksi pertanian selada air.**

7. **Kawasan Wangkal produksi pertanian selada air.**
8. **Kawasan Besul produksi pertanian sayur, jagung dan padi.**
9. **Kawasan Gelonggong produksi pertanian sayur, jagung dan padi.**



